BAB IV

PANDANGAN ULAMADANCENDEKIAWANMUSLIM SURABAYA TERHADAP JAMAAH TABLIGH

A. Pandangan Ulama dan Cendekiawan

1. Muhammadiyah

Dalam pandangan ulama Muhammadiyah, Jamaah Tabligh sangat disetujui apabila dilihat dari amalannya.[1] Hal ini bisa dilihat dari cara Jamaah Tabligh mengajak orang lain untuk melaksanakan kebaikan seperti melaksanakan Shalat dan lain-lain. Muhammadiyah menyikapi Jamaah Tabligh dengan netral artinya tidak anti terhadap Jamaah Tabligh dan memberikan kebebasan kepada warganya yang aktif di Jamaah Tabligh. Namun demikian, menurut anggota Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (DPW) Jawa Timur ini, masyarakat harusnya lebih selektif, karena cara berpikir Jamaah Tabligh yang diimpor dari India. Namun demikian, banyak juga orang Muhammadiyah yang ikut dalam kelompok ini. Salah satu cucu pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan yaitu Ust. Iftironi juga aktif di Jamaah Tabligh.[2]

Dalam pandangan Muhammadiyah, menurut Drs. Ridwan Abubakar, M.Ag, *khurūj* bisa diterima apabila dijadikan sebagai salah satu strategi dakwah.*Khurūj* bukan perintah agama, melainkan pilihan hidup. Artinya jangan dijadikan sebagai ajaran agama, melainkan hanya sebagai salah satu

[1] Ridwan Abubakar, *Wawancara*, Surabaya, 12 November 2015.
[2] Al Rosyid, *Meluruskan Kesalahpahaman Terhadap Jaulah (Jamaah Tabligh)*, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi dakwah. Orang yang boleh *khurūj*adalah orang yang mempunyai waktu luang, sedangkan orang yang kurang waktu luangnya seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS) tidak mungkin ikut*khurūj*. Pegawai yang*khurūj* 40 hari bisa dipecat oleh atasannya. Mahasiswa yang *khurūj* pada saat liburan, beliau sangat mendukung. Lebih baik mahasiswa keluar*khurūj*, dari pada pergi daki gunung dan semacamnya. Mengenai salah satu kitab yang sering dipakai di Jamaah Tabligh yaitu fadhilah amal, Muhammadiyah menganggap tak perlu dipakai karena banyak berisi hadits dhaif.

Sementara itu, menurut Prof. Dr. Syafiq A. Mughni, MA, Jamaah Tabligh adalah salah satu gerakan Islam yang mempunyai peranan penting dalam dakwah Islam. Pemikiran keagamaan Jamaah Tabligh tidak jauh berbeda dengan gerakan Islam yang lain dan umat Islam pada umumnya. Hal yang membedakan dengan gerakan Islam lainnya hanya pada konsep*khurūj*nya. Konsep *khurūj*, hanya ada pada Jamaah Tabligh sedangkan gerakan Islam yang lain tidak mengajarkan dan mewajibkan, sehingga dipandang sebagai pembeda dalam strategi dakwah saja. Jamaah Tabligh bukan organisasi yang terlarang, sehingga apabila dipandang manfaat dalam Jamaah Tabligh maka dilanjutkan, namun tidak maka ditinggalkan.*Khurūj*dapat diterima oleh Muhammadiyah, namun tidak ada kewajiban untuk mengikutinya. [3]

Pada umumnya Jamaah Tabligh diterima oleh masyarakat karena dilakukan dengan damai. Jamaah Tabligh juga tidak mengecilkan gerakan Islam yang lain. Namun ada beberapa hal yang perlu yang dikoreksi, misalnya

[3] Syafiq A. Mughni, *Wawancara*, Surabaya, 15 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban terhadap kelurga. Dengan mengikuti Jamaah Tabligh secara langsung meninggalkan kewajiban terhadap keluarga, karena harus keluar berdakwah. Masalah yang lain adalah efek yang ditimbulkan Jamaah Tabligh adalah mengganggu kegiatan di masjid-masjid dan menimbulkan persoalan kebersihan. Jamaah Tabligh menjadikan masjid sebagai poros dakwah, sehingga mereka melakukan berbagai macam kegiatan yang bisa mengotori masjid, seperti memasak dan mencuci.

Muhammadiyah menilai bahwa Jamaah Tabligh tidak ada masalah dalam ajarannya. Untuk orang yang ikut Jamaah Tabligh, diutamakan adalah mereka yang secara material dan spiritual sudah memenuhi. Jamaah Tabligh juga harus memperhatikan sasaran dakwahnya seperti di negaranya berasal (India), sasaran dakwah kepada orang yang bukan Islam dan orang Islam yang belum melaksanakan ajaran Islam. Oleh karena itu, di Indonesia pun harus memperhatikan sasarannya.[4] Jangan sampai mengajak orang yang sudah berjamaah. Mengenai bilangan*khurūj*seperti 3 hari, 40 hari, 4 bulan tidak masalah selama tidak berdampak negatif.Pada intinya Muhammadiyah menerima Jamaah Tabligh, namun ada hal yang mengandung bid'ah, maka Muhammadiyah tidak bisa menerima.

2. Nahdlatul Ulama (NU)

Kesadaran kewajiban untuk berdakwah yang dilakukan oleh kelompok Jamaah Tabligh atau Jaulah dapat diterima oleh NU, asalkan tidak saling menyalahkan kepada kelompok lain. Jamaah Tabligh terinspirasi di tempat

[4] Syafiq A. Mughni, *Wawancara*, Surabaya, 15 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahirnya sebagaimana Hizbut Tahrir di Palestina karena suasana atau keadaan yang terjadi di sana. Begitu pula Jamaah Tabligh lahir akibat keadaan yang terjadi di India yang masyarakat muslimnya beramal mengikuti amalan agama Hindu. Oleh karena itu, Jamaah Tabligh paling cocok di tempat lahirnya di India dan tidak cocok di Indonesia. Di Indonesia sendiri sekarang ada Islam Nusantara, yang mana banyak negara luar yang ingin mempelajarinya.[5]Cara berpakaian mereka Jamaah Tabligh juga budaya India, sehingga kalau kita pergi haji, kita akan melihat jamaah haji dari India akan memakai pakaian yang sama persis dengan pakaian yang dipakai oleh anggota Jamaah Tabligh.

Jamaah Tabligh yang selalu menjadikan masjid sebagai basis gerakan mereka dan mengajak masyarakat untuk memakmurkan masjid, menurut Prof. Dr. Shonhadji Sholeh, Dip. IS. sebenarnya semua organisasi seharusnya seperti itu, yang menjadikan masjid sebagai basis perjuangan. Pada zaman Rasulullah SAW, masjid dijadikan pusat kegiatan. Semua hal dimusyawarakan di masjid, seperti mengatur strategi perang, bicara mengenai kemaslahatan umat dan lain-lain. Kekurangan organisasi keagamaan di Indonesia seperti Muhammadiyah dan NU adalah kurangnya pemanfaatan masjid sebagai basis kegiatan sebagaimana pada zaman Rasulullah SAW dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memakmurkan masjid. Hal ini yang perlu dievaluasi oleh organisasi keagamaan seperti NU, Muhammadiyah dan yang lainnya. Ada banyak hal yang dilakukan oleh anggota Jamaah Tabligh yang tidak *mecing* dengan kehidupan sehari-hari, misalnya Jamaah Tabligh kemana-

[5] Shonhadji Sholeh, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana dengan berjalan kaki, padahal ada kendaraan. Hidup semakin majemuk dan harus dilakukan dengan cepat. Contoh lain, mereka makan dengan menggunakan tiga jari, dengan dalil Rasulullah dan para Sahabatnya makan seperti itu, padahal kalau kita telusuri makanan pokok bangsa Arab adalah kurma, maka sangat tepat makan dengan menggunakan tiga jari. Sangat berbeda dengan kita orang Indonesia yang makanan pokoknya ada yang nasi, soto dan makanan lain yang berkuah, maka sangat tidak mungkin kita mengkonsumsi dengan menggunakan tiga jari.

Pandangan ulama NU mengenai Jamaah Tabligh adalah suatu model dakwah yang mereka lakukan seperti *khurūj*. Model dakwah yang dipakai oleh semua organisasi sosial keagamaan, masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Masalahnya Jamaah Tabligh diimpor dari luar, jadi lebih bagus kita memakai pemikiran dari Indonesia saja, seperti NU dan Muhammadiyah. Wakil Rois Syuriah NU, mengatakan bahwa dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh kurang tepat, karena mengutamakan keluar untuk berdakwah dengan mengorbankan keluarga, padahal seharusnya berkewajiban di sekitar kita, terutama keluarga, baru kemudian tetangga sekelilng. Setelah itu, baru keluar dakwah ke tempat-tempat jauh sebagaimana yang sering dilakukan oleh Jamaah Tabligh.

Tokoh NU lain, yang juga sebagai Dekan Fakultas Adab mengatakan bahwa salah satu dalil yang dipakai oleh Jamaah Tabligh adalah dalam kitab *Hayatush Shahābah*, yang mana di dalam kitab tersebut dikatakan bahwa Sahabat tidak hanya Shalat atau pun beribadah saja, melainkan ada infak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu, artinya meluangkan waktu untuk mengajak orang lain menjalankan shalat. Namun demikian, Jamaah Tabligh kurang memperhatikan objek dakwahnya. Semua orang dianggap sama, sehingga ada ulama yang didatangi. Dakwahnya Jamaah Tabligh juga lebih fokus pada sesama muslim, padahal objek yang sesungguhnya adalah kaum minoritas.[6]

Jamaah Tabligh sejalan dengan NU sehingga kalau diteliti, maka akan ditemukan hampir 95 % pengikut Jamaah Tabligh adalah warga NU. Hal ini tidak terlepas dari senjata, (keilmuan) yang tanpa ditafsiri dan bukan untuk intelektual, sehingga lebih sukses. Pengikut Jamaah Tabligh banyak mengabaikan kewajiban rumah tangga, bahkan ada kasus seorang suami*khurūj*, tidak pulang lagidan menikah dengan wanita lain. Kasus yang lain, ada Kyai yang ikut Jamaah Tabligh kurang memperhatikan pondoknya sehingga tidak terayomi, padahal mengelolah pondok pesantren juga termasuk dalam dakwah. Kekurangan lain yang sering dilakukan oleh Jamaah Tabligh adalah masalah kebersihan masjid. Mereka menjadikan masjid sebagai *camp* sehingga dapat mengotori masjid. Jamaah Tabligh juga kurang memperhatikan pakaian, terutama dalam hal kerapian.

3. Pandangan Salafi

Pendapat Ahmad Shodri, imam masjid Jami Mekkah (markaz Salafi) berpendapat bahwa, Jamaah Tabigh mempunyai positif dan negatifnya. Kalau dilihat dari segi positifnya ialah Jamaah Tabligh dapat melakukan kegiatan dakwah dengan mengajak orang untuk mengerjakan shalat.

[6] Imam Ghazali said, *Wawancara*, Surabaya, 14 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau dilihat segi negatifnya dari Jama'ah Tabligh adalah adanya pengkhususan *khurūj* 40 hari, padahal dalam dakwah Rasulullah, tidak ada pengkhususan jumlah hari. Seluruh nabi dan rasul, pertama-pertama dalam berdakwah adalah masalah tauhid kepada Allah. Namun hal ini kurang diperhatikan oleh teman-teman Jamaah Tabligh.Jamaah Tabligh juga kurang memperhatikan keshahihan hadits dengan menggunakan kitab fadhail amal yang banyak berisi hadits-hadits dhaif, sebagai salah satu kitab rujukan mereka.[7]

Secara dzahir Jamaah Tabligh bisa dikatakan baik, karena mereka mengajak orang untuk salat, namun Jamaah Tabligh banyak mempraktekkan hal-hal baru yang tidak dicontohkan oleh RasulullahSAW. An Nasai meriwatkan dalam haditsnya:

> "Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang bisa menyesatkannya. Dan yang disesatkan oleh Allah tidak ada yang bisa memberi petunjuk padanya. Sesungguhnya sebenar-benar perkataan adalah Kitabullah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Sejelek-jelek perkara adalah (perkara agama) yang diada-adakan, setiap(perkara agama) yang diada-adakan itu adalah bid'ah, setiap bid'ah adalah kesesatan dan setiapkesesatantempatnyadineraka" (HR. An Nasa'i no. 1578, dishahihkan oleh Al Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan An Nasa'i).[8]

Menurut ustadz Ma'ruf Nursalam, Jamaah Tabligh kurang memahami tentang AlQuran dan hadits, karena perbuatan baik tanpa didasari ilmu maka

[7]Ahmad Shodri, *Wawancara*, Surabaya, 7 Desember 2015.
[8]Yulian Purnama, "Hadits-Hadits Tentang Bid'ah", dalamhttps://muslim.or.id/11456-hadits-hadits-tentang-bidah.html/2013/1/26. (16 Desember 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka adalah orang yang paling sesat dan merugi. Dalam AlQuran surat Al Kahfi sudah dijelaskan mengenai kesesatan.[9]

> "Dan siapakah yang lebih dzalim dari orang yang diberi peringatan dengan ayat-ayat dari Tuhannya, kemudian dia berpaling dari peringatan itu dan melupakan apa yang pernah dia lakukan dari perbuatan-perbuatan yang jelek. Kami menjadikan di hati orang yang demikian ini tabir agar tidak dapat memahami AlQuran dan pada telinga mereka ada ketulian untuk tidak dapat mendengar nasehat. Dan bila engkau ajak mereka kepada petunjuk Allah, mereka tidak akan mau menerima petunjuk itu selama-lamanya."

4. Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh sebagai sebuah gerakan dakwah yang berusaha mencontohi Rasulullah SAW. Setiap gerakan dakwah mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun yang perlu dilihat adalah kelebihannya. Jamaah Tabligh hanyalah nama yang diberikan oleh orang luar, sedangkan Shaikh Muhammad Ilyas sebagai penggerak pertama Jamaah Tablightidak memberi nama. Beliau hanya merisau keadaan umat Islam, kemudian menggerakkan umat Islam dengan cara meniru 100% Rasulullah dan para sahabat yaitu kembali kepada zaman awal.[10]

Jamaah Tabligh melakukan *khurūj* seperti yang dilakukan sahabat nabi, namun dakwahnya sahabat ada yang memakai pedang dan ada juga yang dilakukan dengan damai. Jamaah Tabligh termasuk gerakan dakwah tersukses, hal ini bisa diukur dari kuantitaf di seluruh dunia.Pertemuan tahunan dihadiri sampai jutaan orang dan ditampung di sebuah negara yang dikenal negara miskin dengan infrastruktur yang kurang memadai. Jamaah Tabligh sebagai

[9]Ma'ruf Nursalam, *Wawancara*, Surabaya, 16 Desember 2015.
[10]Airlangga Bramayudha, *Wawancara*, Surabaya, 10 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerakan dakwah dapat menghimpun orang dari berbagai latar belakang, mulai dari paling miskinyang rumahnya berdindingkan karung goni sampai yang paling kaya seperti raja-raja di Arab yang datang dengan kapal pesiar danpesawat pribadi.[11]

Dalam Islam ada empat mazhab besar dan ditambah pecahannya, latar belakang politik yang berbeda, Jamaah Tabligh dapat mempersatukan karena niat mereka bukan untuk mencari pangkat dan jabatan. Mereka hanya mencari dengan menegakkan kalimat Allah agar selamat di dunia dan akhirat. Di Jamaah Tabligh banyak membicarakan hakikat hidupseperti dunia sementara akhirat selamanya, hidup adalah ujian, barangsiapa mengamalkan agama dengan menghidupkan sunnah dengan ikhlas maka akan bahagia. Di dalam AlQuran diulang-ulang, barangsiapa yang beriman dan beramal shaleh maka akan bahagia. Begitupun sebaliknya barangsiapa yang mau beriman dan beramal shaleh maka akan mendapat kesengsaraan, baik di dunia maupun akhirat.[12]

Umat Islam sekarang banyak yang tidak mengerti tujuan hidup dengan menganggap bahwa tolak ukur kesuksesan adalah banyaknya harta, pangkat yang tinggi, kekuatan teknologi dan sebagainya. Nabi Muhammad SAW mencontohkan ketika hijrah ke Madinah bahwa kekuataan umat Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT, walaupun teknologi tinggi, uang banyak dan pengikut yang banyak tidak menjamin kesuksesan. Allah mengajari umat Islam bahwa kekuatan yang utama adalah Allah SWT.Jamaah Tabligh yang awalnya

[11] Akhyad Shihab, *Wawancara*, Surabaya, 15 November 2015.
[12] Airlangga Bramayudha, *Wawancara*, Surabaya, 10 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari gerakan dan pengorbanan yang sederhana mampu memberi kesadaran kepada umat Islam, bahkan banyak yang menjadi wali Allah.

Jamaah Tabligh di kalangan mahasiswa Surabaya, lebih khusus di UINSA ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. *Pertama*, Pengkaderan karena terlalu terpaku bahwa jalani saja apa adanya dengan ikhlas sehingga kurang memperhatikan manajemen dakwahnya.*Kedua*, kurang bersilaturahmi kepada dosen atau pegawai yang sudah aktif di Jamaah Tabligh.*Ketiga*, Jamaah Tabligh harus melihat pada prinsip, sedangkan yang lain bisa fleksibel. Misalnya ustadz Tengku Zulkarnain yang aktif juga di MUI, mahasiswa yang aktif di Jamaah Tabligh bisa aktif di organisasi lain yang ada di kampus.*Keempat*, pemberian nama seperti organisasi dan jelas kepengurusannya sehingga mudah mengajak mahasiswa untuk bergabung, misalnya Himpunan Pemuda Pecinta Masjid.[13]

B. PandanganMahasiswa surabaya terhadap Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh tentu bukan nama yang asing lagi bagi mahasiswa Surabaya , terlebih bagi mereka yang menggeluti dunia dakwah. Dengan menghindari ilmu-ilmu fiqh dan aqidah yang sering dituding sebagai 'biang pemecah belah umat', membuat dakwah mereka sangat populer dan mudah diterima mahasiswa dari berbagai jurusan. Bahkan saking populernya, bila ada seseorang yang berpenampilan mirip mereka atau kebetulan mempunyai ciri-ciri yang sama dengan mereka, biasanya akan ditanya; Mas, Jamaah Tabligh, ya? atau Mas, karkun, ya? Yang lebih tragis jika ada yang berpenampilan serupa meski bukan

[13] Airlangga Bramayudha, *Wawancara*, Surabaya, 10 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kalangan mereka, kemudian langsung dihukumi sebagai Jamaah Tabligh. Pro dan kontra tentang mereka pun meruak. Pandangan mahasiswa Surabaya tentang adanya Jamaah Tabligh di kalangan mahasiswa:

1. Mahasiswa yang menolak

   Tingkat penolakan yang paling ekstrim adalah yang menyatakan bahwa Jamaah Tabligh adalah aliran sesat, sebagian menyatakan bahwa Jamaah Tabligh tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mereka nyatakan karena melihat fenomena bahwa sebagian anggota Jamaah Tabligh yang mengabaikan dan menelantarkan keluarga.[14]Terkadang Jamaah Tabligh juga menelantarkan studi, dan meninggalkan pekerjaan.Mereka lebih baik membimbing keluarga terlebih dahulu daripada berdakwah ke tempat yang jauh. Untuk yang sudah berkeluarga hendaknya sebelum melakukan dakwah keluar, meninggalkan nafkah yang cukup untuk keluarga. Jamaah Tabligh seharusnya tidak membolehkan anggota yang pengetahuan keislamannya rendah berdakwah karena dapat menyesatkan umat. Jamaah Tabligh terlalu sempit dalam memahami dakwah yang terbatas pada bidang yang parsial dan tidak universal. Dan pola dakwah yang mereka terapkan masih konservatif dengan hanya melanjutkan dan mempertahankan segala sesuatu yang menjadi kebiasaan Rasulullah SAW tanpa ada usaha untuk melakukan ijtihad dengan menyesuaikan dengan keadaan yang berlaku pada zaman sekarang.

   Menurut fatwa ulama, Jamaah Tabligh bermanhaj dengan manhaj sufi di dalam masalah aqidah, dakwah dan ibadah-ibadahnya serta pada akhlak para

[14]Suriadi, *Wawancara*, Surabaya (Mahasiswa Fakultas Adab), 14 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota amir dan syaikhnya. Pembaiatan yang dilakukan jamaah Tabligh dan sebagian syaikhnya terhadap orang awam dan sebagaian orang Arab berdasar empat tarikat sufi yaitu: Al Jisytiyyah, Al Qadariyyah, An Naqsabandiyyah, dan As- Sahrawardiyyah.Ketetapan sandaran mereka kepada kitab Tabligh Nashshab, karya Mohammad Zakaria al Kandahlawi, padahal di dalamnya terdapat bid'ah-bid'ah, kesyirikan-kesyirikan berbagai bentuk Tasawuf dan kitab Hayat ash-Shahabah; karya Muhammad Yusuf al-Kandahlawi yang penuh dengan cerita-cerita karut dan hadits-hadits dhaif (lemah) dan maudhu (palsu). Mereka membatasi Islam hanya pada bagian ibadah-ibadah, dzikir-dzikir, kadang-kadang menambah-nambah dan merekah-rekah. Melalaikan ilmu dan ahlinya (tak mau belajar ilmu kepada ahlinya) maka itu kita tak pernah melihat ada ulama di kalangan mereka menjadi rujukan.

Mereka berdakwah kepada agama Allah dengan tanpa ilmu dan *bashirah* (hujjah yang jelas). Mereka banyak berdalil dengan hadits-hadits dhaif dan maudhu yang tiada asal muasalnya. Pengelompokan dan menyendiri dengan suatu jamaah tersendiri yang manhajnya menyelisihi manhaj ahlu as-Sunnah wal jamaah.[15]

2. Menerima secara aktif.

Anggota mahasiswa jatuh cinta kepada gerakan dakwah Jamaah Tabligh dan kemudian mengikuti kegiatan dakwah saat mereka berdakwah di lokasi kampus yang kemudian diteruskan dengan keikutsertaannya menjadi anggota Jamaah Tabligh. Mereka yang menerima aktif ini dapat dikategorikan dalam

[15]Nizar bin Ibrahim Al-Jarbu,*Peringatan Penting Terhadap Jamaah Tabligh*(Surakarta: Yayasan Al-Madinah, 1998), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga latar belakang: Golongan yang memang sudah menjalankan ibadah Islam dengan baik namun kemudian merasakan kelezatan iman yang lebih tinggi saat mengikuti kegiatan dakwah Jamaah Tabligh. Golongan yang masih labil pelaksanaan ajaran Islam yang kemudian termotivasi karena selama pergaulannya dengan anggota Jamaah Tabligh mengalami peningkatan keislaman dan keimanan. Golongan yang sama sekali tidak mengamalkan ibadah atau ajaran Islam dan bahkan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam yang kemudian selama pergaulan dengan anggota Jamaah Tabligh mengalami pencerahan spiritual.[16]

Secara umum, hasil yang dicapai bagi setiap individu dan mahasiswa sasaran dakwah Jamaah Tabligh dapat dirangkumkan sebagai berikut:

a. Mahasiswa semakin gemar melakukan amal ibadah.
b. Shalat berjamaah semakin hari semakin hidup di masjid.
c. Peningkatan jumlah jamaah masjid.
d. Suasana keislaman di masyarakat mulai hidup.
e. Penurunan tingkat kenakalan remaja
f. Semangat menggali pengetahuan keislaman semakin tinggi

Aktifitas keagamaan yang dibudayakan Jamaah Tabligh merupakan salah satu bentuk terapi kesehatan jiwa dari perspektif Psikologi Agama. Mereka adalah orang-orang yang telah didakwahi dan kemudian mendakwahi, diobati dan kemudian mengobati, diishlahkan kepribridiannya dalam pelukan iman dan kemudian mengishlahkan orang lain. Mereka adalah orang-orang yang

[16]Ahmad Choirul Anam, *Wawancara*, Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin ITS, 23 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meleburkan ego individunya dan membentuknya menjadi suatu impresi keanggotaan kolektif. Sehingga dakwah yang dilakukan tidak lagi dipandang sebagai aktifitas individu melainkan aktifitas kelompok. Kebanggaan individu lebur menjadi kebanggaan kelompok yang selanjutnya akan membentuk kebanggaan keislaman.Jamaah Tabligh yang menyebar di mahasiswa dapat dikatakan mereka adalah "dokter" kesehatan jiwa mahasiswa.[17]

3. Menerima dengan pasif.

   Yakni anggota mahasiswa yang tercerahkan dengan kehadiran Jamaah Tabligh dan selalu hadir dalam pengajian Jamaah Tabligh namun tidak terlibat aktif dalam aktifitas dakwah dikarenakan banyak kesibukan di kampus dan mereka juga tidak ingin identitasnya sebagai JamaahTabligh diketahui hal layak agar teman-teman mahasiswa tidak menjauh.[18]Prinsip mahasiswa yang menerima dengan pasif tetap ikut pengajian Jamah Tabligh dan juga ikut dalam ekstra di kampus.

4. Acuh tak acuh.

   Golongan ini adalah golongan yang baginya ada atau tidak Jamaah Tabligh di kampus dia tidak ambil pusing, tidak menolak dan tidak menerima, dan tidak memberikan komentar dan respon apapun, karena menurut mereka tidak penting dan mereka juga mempunyai faham-faham sendiri yang dipegang teguh dari kecil.[19]

---

[17] Muhammad Andri, *Wawancara*, Mahasiswa Fakultas Ushuludin, 29 November 2015.
[18] Ibrahim Tutong, *Wawancara*, Mahasiswa Fakultas Syariah, 15 Desember 2015.
[19] Latifah Nur Aini, *Wawancara*, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah, 5 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id